

BAB II

Kajian Teori

A. Kajian Teori

1. Deksriptif Konsep Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Usman (2012, hlm. 12) dalam Gilang (2020, hlm. 12) “ Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif, untuk mencapai tujuan tertentu”. Dapat disimpulkan maka pembelajaran merupakan suatu proses dalam pendidikan dimana guru berperan sebagai fasilitator dalam belajar untuk membantu dan mempermudah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Maka dari itu, peserta didik yang merupakan manusia membutuhkan pembimbing untuk dapat mencapai tujuannya, berdasarkan UU Sidiknas No.20/2003 Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa “yang dimaksud dengan pendidikan adalah uasaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri sendiri”. Hal tersebut dijelaskan di Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pembelajaran merupakan aktivitas guru dengan siswa, yaitu:

1. Menyediakan sumber belajar
2. Mendorong siswa berinteraksi dengan sumber belajar (menugaskan)
3. Mengajukan pertanyaan agar siswa memikirkan hasil interaksinya
4. Memantau persepsi dan proses berpikir siswa serta memberikan *scaffolding*
5. Mendorong siswa berdialog/berbagi hasil pemikirannya

6. Mengkonfirmasi pemahaman yang diperoleh
7. Mendorong siswa untuk merefleksikan pengalamannya

Adapun kegiatan pembelajaran di kelas meliputi:

- 1 Penerapan secara utuh dan realistik dari konsep yang akan dipelajari
- 2 Melatihkan karakter ilmuwa yang cermat, kritis, kreatif, produktif
- 3 Mendorong siswa untuk:
- 4 Mengamati & mendeskripsikan
- 5 Menanyakan & menganalisis
- 6 Menggali informasi
- 7 Menalar untuk mengambil kesimpulan (sementara) dan menciptakan sesuatu untuk disajikan
- 8 Mengkomunikasikan hasilnya
- 9 Merefleksikan proses belajarnya.

b. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan, dimana tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar peserta didik. Dimana tujuan belajar peserta didik adalah dapat mencapai perkembangan optimal, yang meliputi: aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan begitu tujuan pembelajaran yaitu agar peserta didik dapat mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, siswa dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru dapat melaksanakan pembelajaran kedua kegiatan itu harus dapat saling melengkapi. (Effendi, 2016) hlm.11

c. Prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran dan teori adalah satu kesatuan dimana kedua hal tersebut saling berkaitan di dalam dunia pendidikan. Menurut para ahli pakar pendidikan pemahaman prinsip pembelajaran ada yang memiliki kesamaan dan

perbedaan. Ini merupakan hal wajar dimana mengingat beragamnya pendapat para ahli yang dimulai dari latar belakang pendidikan, sosial, agama dan juga perbedaan lainnya.

Menurut Dr. Dimiyanti dan Drs. Mudjiono prinsip-prinsip pembelajaran dapat dikembangkan meliputi: (Dimiyati dan Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta)

1. Perhatian dan motivasi, perhatian menjadi hal terpenting dalam kegiatan belajar sehingga peserta didik akan menjadi nyaman dalam menyampaikan suatu pendapat. Sedangkan untuk motivasi itu adalah minta peserta didik, yang mana kegiatan pembelajaran menarik akan menjadikan peserta didik tertarik juga perhatiannya yang akan menimbulkan motivasi untuk mempelajarinya
2. Keaktifan, dimana keaktifan adalah sebuah tingkah laku yang diperlihatkan oleh peserta didik dalam menerima proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita lihat dan amati sampai dengan kegiatan psikis yang sulit untuk diamati. Peserta didik dapat terlihat aktif dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
3. Keterlibatan, atau yang lebih dikenal dengan pengalaman peserta didik yang merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dari pada guru yang mentransferkan ilmu kepada peserta didik. Dari hal itu dapat menghasilkan pengalaman pengetahuan yang dapat dirasakan oleh peserta didik di dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. (Fitria, 2013)

Banyak jenis aktivitas yang bisa dilakukan oleh peserta didik di sekolah, aktivitas peserta didik tidak cukup hanya mendengarkan mencatat seperti yang biasa terdapat di sekolah sekolah tradisional. Adapun jenis-jenis kegiatan belajar siswa menurut Paul B. Diedrich sebagaimana dikutip oleh Sadirman A.M. dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. *Visual activities*: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*: merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi, menyatakan, interview, dan lain-lain.
3. *Listening activities*: mendengarkan, percakapan, diskusi, pidato.
4. *Writing activities*: menulis cerita, karangan, laporan, angket.
5. *Drawing activities*: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun.
7. *Mental activities*: mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan. (Effendi, 2016) hlm.13
8. *Emotional activities*: menaruh perhatian, merasa bosan, bersemangat, berani, tenang.

d. Metode Pembelajaran

Metode sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan, tanpa adanya metode yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, akan sulit untuk diwujudkan, maka dari itu diperlukannya kombinasi dan ketepatan dalam metode yang pilih. Ketepatan pemilihan metode dalam pembelajaran sangatlah bergantung pada tujuan, bahan dan pelaksanaan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Penggunaan kurikulum pendidikan formal, yang mana dapat membuat seorang guru / pengejar menjadi profesional dan juga memiliki kemampuan dan dapat mengkombinasikan metode apakah yang tepat dalam pengajaran yang akan berlangsung. Karena pada zaman modern ini dituntut untuk dapat mengajar para peserta didik yang mana dapat menjawab tantangan zaman yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan juga haruslah seimbang dengan Iman dan Takwa (IMTAK) yang mana dengan berkembangnya zaman menuju kemodernan.

Oleh karena itu dapat dilihat bahwa metode pembelajaran menjadi satu cara yang harus dilakukan untuk dapat menyajikan suatu hal sehingga dapat mencapai tujuan

pembelajaran yang sudah efektif dan juga efisien sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut adalah beberapa contoh metode yang dapat dilakukan dalam Pembelajaran Ekonomi yang mana diterapkan untuk dapat mencapai tujuan.

1) Metode Mind Mapping

(Fitria, 2013) hlm.4 “Menurut Caroline Edward, Mind Mapping adalah acara dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak”.

(Fitria, 2013) hlm. 4“Menurut Tony Buzan, Mind Mapping sangat membantu dalam proses pembelajaran dikarenakan mengacu pada kegiatan merencanakan, komunikasi menjadi lebih kreatif menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, belajar lebih cepat dan efisien”.

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa metode mind mapping ini adalah cara yang memusatkan pembelajaran kepada peserta didik yang mana anak akan lebih focus dan mudah mengerti dan juga melatih daya ingat peserta didik.

Langkah-langkah Mind Mapping.

- a. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa diawal pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan konsep yang akan dipelajari oleh siswa,
- c. Mengkelompokkan siswa dalam jumlah 2 hingga 3 kelompok.
- d. Setiap kelompok diberi kesempatan berdiskusi dalam memecahkan permasalahan.
- e. Setiap kelompok diarahkan untuk mencatat hasil diskusinya di buku.
- f. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya, sehingga guru dapat menulis jawabannya dan mengelompokkan jawabannya berdasarkan criteria.

- g. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari jawaban yang telah ditulis di papan tulis.

2) Metode Discovery Learning

Hosnan berpendapat bahwa Discovery Learning adalah suatu cara dalam mengembangkan siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri sehingga akan diperoleh hasil dan bertahan lama dalam ingatannya.

Menurut Djamarah Discovery Learning adalah sebuah cara belajar mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah dalam pembelajaran sehingga peserta didik dituntut untuk aktif belajar. (Fitria, 2013) hlm.5

Dapat disimpulkan bawah *Discovery Learning* salah satu cara yang dapat digunakan oleh pendidik dimana peserta didik diharuskan aktif dan dapat memecahkan sebuah permasalahan dalam pembelajaran yang akan berdampak pada daya ingatannya yang kuat terkait materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Langkah-langkah metode *Discovery Learning*:

- a. Identifikasi kebutuhan siswa.
- b. Seleksi pendahuluan, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan.
- c. Seleksi bahan, tugas-tugas.
- d. Membantu dan memperjelas tugas dan peran siswa.
- e. Mempersiapkan setting kelas dan alat-alatnya.
- f. Mengecek pemahaman siswa dari masalah yang dipecahkan serta tugas siswa.
- g. Member peluang siswa untuk melakukan penemuannya.
- h. Membantu siswa dengan informasi atau data.
- i. Dapat menganalisis sendiri dengan berbagai pertanyaan mengarahkan dan mengidentifikasi proses.
- j. Memberikan stimulus interaksi antara siswa dengan siswa.

- k. Dapat membesarkan jiwa siswa yang bergiat dalam penemuannya.
- l. Membantu siswa merumuskan hasil penemuannya.

Keuntungan metode Discovery Learning

- a. Membantu siswa mengembangkan dalam penguasaan ketrampilan dan proses kognitif siswa dalam pembelajaran.
- b. Memberikan pengetahuan kepada siswa yang akan bertahan kukuh dalam ingatannya dalam pendalaman dan pemahaman belajar.
- c. Dapat membangkitkan gairah belajar siswa.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju dalam kemampuannya sendiri.
- e. Membantu siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga siswa akan termotivasi untuk mempelajarinya.
- f. Membantu memperkuat kepercayaan pribadi siswa dengan hasil penemuannya.
- g. Membantu perkembangan siswa menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

3) Metode Diskusi

“Suryosubroto berpendapat bahwa metode diskusi adalah sebuah bahan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok siswa untuk dapat melakukan percakapan ilmiah dan memecahkan masalah dalam kegiatan belajarnya”.

“Sagala berpendapat bahwa diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisi beberapa kelompok yang bertukar pendapat untuk dapat memecahkan permasalahan atau dapat memunculkan ideide baru yang hasilnya pada kebenaran”.

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa metode diskusi adalah suatu cara yang dapat diberikan guru kepada peserta didik untuk dapat berkelompok melakukan

percakapan dan bertukar pikiran dalam penyampaian pendapat untuk dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Langkah-langkah metode diskusi:

- a. Merumuskan masalah secara jelas
- b. Dengan pimpinan guru siswa membentuk sebuah kelompok diskusi.
- c. Siswa diberikan bimbingan oleh guru dalam melakukan diskusi.
- d. Guru memberikan dorongan agar siswa mau bekerja.
- e. Materi diskusi dilakukan oleh seluruh siswa.
- f. Seluruh siswa mencatat hasil diskusinya dan disampaikan didepan kelas.

e. Model Pembelajaran

Menurut Trianto model pembelajaran merupakan perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas digunakan menentukan perangkat pembelajaran meliputi buku, kurikulum dan lain- lain.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, model pembelajaran adalah suatu proses perencanaan pembelajaran dalam menentukan perangkat pembelajaran yaitu buku panduan, kurikulum, dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik sehingga menghasilkan tujuan dan hasil yang maksimal.

1) Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Isjoni (2010) Menurut Saputra dan Rudyanto *Cooperative Learning* adalah strategi pembelajaran yang sama dengan metode pembelajaran kelompok yang mengfokuskan kerjasama antara siswa dalam pembelajaran yang di bimbing oleh guru.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan *Cooperative Learning* adalah rancangan pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik dimana bertujuan agar peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Pembelajaran *Cooperative Learning* mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Tujuan kelompok digunakan untuk memperoleh penghargaan kelompok atau nilai diatas kriteria yang dihasilkan dari kerjasama.
- b. Pertanggungjawaban individu merupakan aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar dan menghadapi tes dan juga lainnya.
- c. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan yaitu adanya penggunaan metode skoring untuk nilai perkembangan dalam peningkatan prestasi siswa. Metode ini digunakan untuk semua siswa baik yang berprestasi rendah atau tinggi sehingga memberikan kesempatan pada siswa untuk berhasil dalam belajar.

2) Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

Contextual Teaching and Learning, cara belajar dimana materi dikaitkan dengan situasi di dunia nyata atau dengan hal yang terjadi disekitar peserta didik yang dapat menghubungkannya dengan pengetahuan yang bertujuan untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Selain dari pada itu Contextual Teaching and Learning adalah proses pembelajaran yang didalamnya melibatkan peserta didik sepenuhnya agar dapat mempelajari materi yang dapat di implementasikan di dalam kehidupan nyata.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan *Contextual Teaching and Learning*, kegiatan pembelajaran dimana guru mentransferkan materi pembelajarannya yang mana peserta didik dapat menangkapnya dan diterapkan oleh peserta didik didalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a Pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian ketrampilan dalam dunia nyata.
- b Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.
- c Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.
- d Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi dan saling mengoreksi antar teman.
- e Pembelajaran yang menciptakan rasa kebersamaan, kerjasama dan saling memahami antara satu dengan yang lain.
- f Pembelajaran yang lebih mementingkan kerjasama yang bersifat aktif, kreatif dan produktif.
- g Pembelajaran dilaksanakan dengan menyenangkan.

3) Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Menurut Trianto PBI adalah pembelajaran yang mana peserta didik mengerjakan suatu masalah yang autentik yang bertujuan untuk menyusun pengetahuan peserta didik sendiri dalam mengembangka keterampilan berfikir, kemandirian dan percaya diri.

Rusman berpendapat model pembelajaran PBI merupakan suatu inovasi pembelajaran dikarenakan peserta didik dituntut untuk dapat meberdayakan, mengasah, menguki dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik itu sendiri.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Instruction* adalah proses pembelejaran dimulai dari diberikannya materi berupa permasalahan kepada peserta didik untuk dapat dipecahkan oleh peserta didik yang mana dalam proses pemecahan masalah tersebut peserta didik dapat berfikir kreatif, aktif, dan produktif.

Trianto (2010) Model pembelajaran *Problem Based Instruction* mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a Pengajuan pertanyaan, untuk memperoleh jawaban yang optimal dari berbagai macam solusi.
- b Berfokus kepada keterkaitan antar disiplin.
- c Penyelidikan autentik, pembelajaran menganalisis dan mendefinisikan masalah, melakukan eksperimen dan mampu merumuskan kesimpulan.
- d Menghasilkan produk dan memamerkannya, pembelajaran masalah ini menuntun siswa mampu menghasilkan produk karya nyata sebagai bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan.
- e Kolaborasi, pembelajaran yang dilaksanakan dengan kerjasama yang bertujuan memotivasi sehingga menghasilkan ketrampilan sosial dan ketrampilan berfikir.

2. Model Pembelajaran Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

Menurut Rohani (2019, hal. 8) “Media pembelajaran merupakan proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi di mana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol”. Salah satu media pembelajran yang dapat di gunakan yaitu media audio visual. Maryamah & Effendy (2019, hal. 2) menjelaskan “media audio visual adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan”. Untuk memperkaya lingkungan pembelajaran Rahmatullah et al (2020, hal. 319) mengatakan “Audio visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya” Media pembelajaran audio visual saat ini penting digunakan dalam proses pembelajaran seperti yang dikemukakan Fitriyani

(2019, hal. 106) “Pentingnya penggunaan video di kelas yaitu, selain memunculkan interaktivitas juga membantu peserta didik untuk belajar kembali dengan melihat dan meninjau kembali materi yang telah disampaikan.”.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual yaitu alat yang digunakan untuk membantu dan menunjang suatu proses pembelajaran yang dapat memberikan stimulus kepada peserta didik, karena audio visual dapat mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya. Selain itu, media tersebut memudahkan peserta didik untuk belajar dengan melihat materi yang telah disampaikan dengan cara mengunggah media ke internet.

b. Pengertian Youtube

Menurut Putra (2019, hal. 260) ” Youtube merupakan salah satu situs website yang menggunakan internet untuk menjalankan fiturnya, dimana dengan youtube, seorang pengguna dapat memposting atau menampilkan video maupun animasi agar dapat dilihat dan dinikmati orang banyak”. Selain itu Mujianto (2019, hlm.136) mengatakan "Pengguna internet mengunjungi Youtube bukan hanya untuk mendapatkan hiburan, tetapi juga untuk belajar atau mendapatkan informasi.”

Berdasarkan pemaparan mengenai youtube penulis menarik kesimpulan bahwa youtube merupakan situs *website* yang terdapat banyak fitur didalamnya dan salah satunya bisa digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran.

c. Karakteristik Media Pembelajaran Audio Visual

Menurut Sugiyono, (2016, hal. 31) Karakteristik media audio-visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Alat-alat audio visual merupakan alat-alat “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “visible” artinya dapat dilihat”. Dalam buku Kustandi & Darmawan, (2020, hal. 244) untuk menghasilkan bahan ajar

audio visual yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya memperhatikan karakteristik sebagai berikut :

- 1) Video mampu memperbesar objek yang kecil, terlalu kecil bahkan tidak dapat dilihat secara kasat mata/ mata telanjang.
- 2) Dengan teknik editing obyek yang dihasilkan dengan pengambilan gambar oleh kamera dapat diperbanyak (cloning).
- 3) Audio visual juga mampu memanipulasi tertentu sesuai dengan tuntutan pesan yang ingin disampaikan sebagai contoh objek-objek yang terjadi pada masa lampau dapat dimanipulasi digabungkan dengan masa sekarang.
- 4) Audio visual mampu membuat objek menjadi still picture artinya gambar/objek yang ditampilkan dapat disimpan dalam durasi tertentu dalam keadaan diam
- 5) Daya tariknya yang luar biasa audio visual mampu mempertahankan perhatian siswa yang melihat video tersebut. Hasil penelitian menunjukkan siswa bisa bertahan lebih lama hingga 1-2jam untuk menyimak televisi/video dengan baik dibandingkan dengan mendengarkan saja hanya mampu bertahan dalam waktu 25-30 menit saja.
- 6) Audio visual mampu menampilkan objek gambar dan informasi yang paling baru, hangat dan aktual (*imbahan belarcy*) atau terkini.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa jenis media ini mempunyai kelebihan, sebab meliputi dua jenis media yaitu media audio dan visual. Selain itu dengan adanya karakteristik audio visual tersebut dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar dengan efektif, dilihat pula dari karakteristik no.5 hasil penelitian menunjukkan siswa bisa bertahan lebih lama hingga 1-2jam untuk menyimak televisi/video dengan baik dibandingkan dengan mendengarkan saja hanya mampu bertahan dalam waktu 25-30 menit saja.

d. Tujuan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Youtube

Menurut Andhini (2017, hal. 13) “Media audiovisual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian) realitas, terutama melalui pengindraan, penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa.”

Wigati.Rahmawati,Widodo (2018,hlm.811) menyatakan mengenai youtube sebagai media pembelajaran :

Tujuan pembelajaran youtube sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik,menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran di youtube dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk siswa maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara online maupun offline.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual berbasis youtube dapat memberikan peserta didik kemampuan yang lebih baik dalam menerima materi ajar yang diberikan oleh guru dan membuat pembelajaran di kelas bisa interaktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

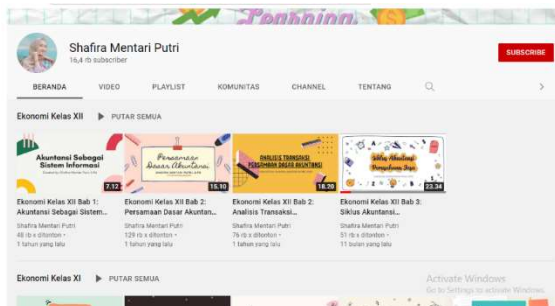
e. Langkah – Langkah Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Youtube

Yusi Kamhar dan Lestari, (2019, hal. 4) menulis kan mengenai langkah-langkah penggunaan Sosial media sebagai media ajar sebagai berikut.

- 1) Membuat akunYouTube.
- 2) Pengajar memilih video-video yang cocok sebagai bahan ajar untuk diunggah ke YouTube.
- 3) Peserta ajar diminta untuk mengikuti YouTube pembelajaran bahasa Indonesia.
- 4) Selain menyimak video yang diunggah oleh pengajar peserta ajar diminta untuk membuat video secara berkelompok sebagai tugas UTS.
- 5) Peserta ajar setelah membuat video dan diunggah ke YouTube diberikan tugas untuk analisis hasil video kelompok lain.

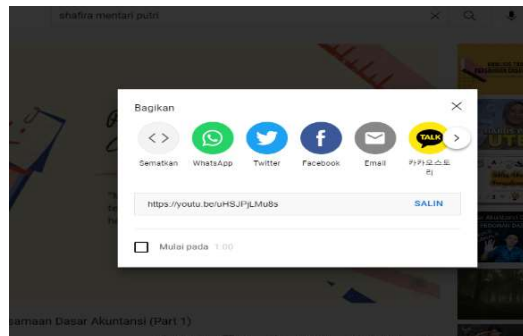
Berdasarkan langkah-langkah di atas, berikut merupakan ilustrasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran youtube yang dilakukan di SMA Sumatra 40 Bandung.

- 1) Pengajar membuat akun YouTube.



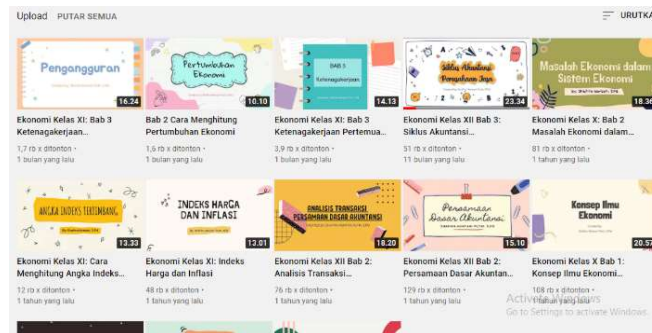
Gambar 2. 1
Akun Guru Ekonomi SMA Sumatra 40 Bandung

- 2) Pengajar membuat video-video yang sebagai bahan ajar untuk diunggah ke YouTube.



Gambar 2. 2
Vidio Pembelajaran Yang Di Unggah Kedalam Youtube Oleh Guru SMA Sumatra 40 Bandung

- 3) Pengajar membagikan link dari video yang telah di unggah di youtube melalui whatsapp group atau google class room



Gambar 2. 3
Membuka Video Pembelajaran Yang Akan Di Simak



Gambar 2. 4
Lalu pilih share whatsapp atau salin

- 4) Setelah menyimak video yang diberikan peserta didik di berikan tugas harian.

f. Kekurangan dan Kelebihan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Youtube

Wigati.Rahmawati,Widodo (2018,hlm.811)) memaparkan kekurangan dan kelebihan dari media youtube sebagai berikut:

- 1) Potensial yaitu youtube merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan edit value terhadap pendidikan.
- 2) Praktis yaitu youtube mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa dan guru.
- 3) *Informative* yaitu youtube memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan,teknologi, kebudayaan,dll.
- 4) *Interaktif* yaitu youtube memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan Tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran.
- 5) *Shareable* yaitu youtube memiliki fasilitas link HTML, Embed kode video pembelajaran yang dapat di share di jejaring social seperti facebook, twitter dan juga blog/website.
- 6) Ekonomis yaitu youtube gratis untuk semua kalangan.

g. Indikator media pembelajaran audio visual

Media pembelajaran audio visual dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meniasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dirasa cukup efektif dan dapat menimbulkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar

Media pembelajaran memiliki fungsi yang penting , Fungsi media pembelajaran Kemp dan Dayton dalam Azhar Arsyad (2016, hal. 25)sebagai berikut:

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
2. Pengajaran bisa lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat
5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
6. Pengajaran dapat diberikan kapan dan di manapun
7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran dapat dijadikan sebagai indikator media pembelajaran audio visual sehingga dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berbasis youtube peserta didik akan mudah untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam kondisi daring ini.

3. Efektivitas Pembelajaran

h. Pengertian Efektifitas Pembelajaran

Mamuaja, (2016, hal. 168) mengatakan “Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.”

Menurut Pane dan Darwis Dasopang,(2017, hal. 334) “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.”

Abidin, Hudaya dan Anjani, (2020, hal. 134) menyatakan bahwa “pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan suatu pengukur standar pendidikan yang terlihat dari tercapainya tujuan, yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar, yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar.

i. Kriteria Efektivitas Pembelajaran

Kriteria Efektivitas Pembelajaran Menurut Soemosasmito Al-Tabany (2017:22) suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu :

- 1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM;
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa;
- 3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa
- 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung

j. Ciri-Ciri Efektifitas Pembelajaran

Ciri-ciri Efektifitas Pembelajaran Surya Firdaus (2016, hal64) ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan
- 2) Memberikan pengalaman belajar atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- 3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

k. Indikator Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas dapat dikatakan berhasil apabila tercapainya tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan. Begitupun dalam dunia pendidikan, pembelajaran bisa dikatakan efektif jika mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam perangkat pembelajaran.

Adapun berapa indikator dari efektifitas pembelajaran yang dipaparkan Ekawati (2017, hal. 15) sebagai berikut :

1. pengorganisasian dengan baik
2. komunikasi secara aktif
3. penguasaan dan antusiasme dalam pembelajaran
4. sikap positif terhadap peserta didik
5. pemberian pujian dan nilai yang adil
6. keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
7. melibatkan siswa secara aktif
8. menarik minat dan perhatin siswa
9. membangkitkan motivasi siswa
10. memanfaatkan alat peraga

I. Faktor – Faktor Efektivitas Pembelajaran

Menurut winarno Surahmad dalam buku Rahamat Abdul, (2014, hal.14)mengatakan faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya adalah :

- 1) Penggunaan strategi dan metode pembelajaran
- 2) Merancang materi pembelajaran
- 3) Penggunaan media pembelajaran
- 4) Evaluasi pembelajaran
- 5) Gaya mengajar guru

Dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa penggunaan strategi , metode pembelajaran dan media pembelajaran menjadi faktoryang mempengaruhi efektifitas pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

B. Keterkaitan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Youtube Dengan Efektifitas Pembelajaran

Pada penelitian ini, peneliti membahas terkait pengaruh media pembelajaran audio visual berbasis youtube terhadap efektivitas pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat pandemi menjadi salah satu hal yang baru di dunia pendidikan.

Dimana pada prosesnya, pembelajaran daring tentu membutuhkan media sebagai alat bantu untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Terdapat berbagai macam media pembelajaran online yang dapat digunakan seperti, Google Meet, Zoom Cloud Meeting, Microsoft Teams, dan lain sebagainya. Pemilihan media pembelajaran daring tentu harus dipertimbangkan dengan baik, dimana keberhasilan pembelajaran daring akan ditentukan oleh media yang digunakan, yang tentunya hal ini pun akan memengaruhi efektifitas pembelajar peserta didik. Menurut Mamujaja, (2016, hal. 137) Melalui media pembelajaran menggunakan Youtube, mahasiswa dapat memahami suatu materi secara lebih cepat daripada mempelajari melalui buku pelajaran, karena biasanya media pembelajaran dibuat menarik, sehingga mahasiswa tidak akan merasa jenuh.

Triwibowo (2015, hal. 5) mengetakan efektifitas pembelajar adalah pembelajaran yang dapat memandu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Pembelajaran yang efektif tidak hanya dilihat dari hasil evaluasi pesertadidik tetapi dapat memberika pemahaman yang baik, ketekuna, kedisiplinan, semangat dan rasa senang saat belajar.

Berdasarkan hal ini, media pembelajaran audio visual berbasis youtube terhadap efektivitas pembelajaran memiliki suatu hubungan. Dimana media pembelajaran audio visual berbasis youtube dapat memudahkan pemahaman pembelajaran pesertadidik, memberikan semangat dan rasa senang sehingga tidak mudah jenuh saat melakukan pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajarang yang efektif. Selain itu efektifitas pembelajaran juga sangat di pengaruhi oleh media pembelajaran salah satunya media pembelajaran audio visual.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2017, hal. 19) menyebutkan bahwa:

Media audio visual lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan media audio visual yaitu 75,37 lebih besar dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran

konvensional sebesar 63,89 dan media audio visual lebih efektif untuk mencapai prestasi belajar dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai suatu bentuk referensi dalam melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu yang digunakan pun terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan, dimana dalam penelitian terdahulu memiliki kemiripan dengan penelitian yang sedang dilakukan, untuk kemudian melihat hasil komparasi yang dilakukan peneliti. Penelitian terdahulu pun dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian sehingga memperkaya teori-teori yang akan digunakan. Adapun perbedaan dan persamaan dalam penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rani Novianti	2019	Pengaruh Media Pembelajaran Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Pasundan 7 Bandung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran youtube meningkatkan akan menyebabkan kecenderungan peningkatan hasil belajar	Penelitian yang dilakukan sama sama membahas mengenai pembelajaran menggunakan situs youtube.	Perbedaan terletak pada variable yang berbeda. Penelitian terdahulu membahas mengenai hasil belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti terkait efektifitas pembelajaran
2	Andi Nurul Hidayatullah	2021	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Youtube Dan Minat Belajar	Hasil penelitian terdahulu menunjukkan Penggunaan media pembelajaran	Penelitian yang dilakukan sama sama membahas mengenai pembelajaran	Perbedaan terletak pada variable yang berbeda. Penelitian terdahulu membahas mengenai minat

			<p>Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng</p>	<p>berbasis youtube berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng. Minat belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng. Media pembelajaran berbasis youtube dan minat belajar</p>	<p>menggunakan situs youtube.</p>	<p>belajar dan hasil belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti terkait efektifitas pembelajaran</p>
--	--	--	---	---	-----------------------------------	---

				berpengaruh interaktif terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng		
	Arlin Astriyani dan Faridah Fajriani		Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Youtube Materi Pythagoras Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan keaktifan belajar matematika siswa kelas VIII SMP Labshool FIP UMJ dipengaruhi oleh penggunaan media audio	Penelitian yang dilakukan sama-sama membahas mengenai pembelajaran menggunakan situs youtube.	Pebedaan teletak pada variable yang berbeda. Penelitian terdahulu mebahas mengenaikeaktifan belejar sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti terkait efektifitas pembelajaran

				visual youtube pada materi teorema Pythagoras. Siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih aktif dimana tidak lagi didominasi oleh siswa tertentu saja tetapi hampir setiap siswa ikut aktif.		
--	--	--	--	---	--	--

D. Kerangka Berfikir

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan mengembangkan potensinya, peserta didik dapat mendapatkan informasi pembelajaran dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, modul, ataupun melalui internet. Internet dapat digunakan kapan saja dan dimana saja sehingga dapat memudahkan para peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal ini, maka pendidikan yang diberikan kepada peserta didik merupakan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan.

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2020 merupakan penyebaran penyakit corona virus yang terjadi di seluruh negara yang ada di dunia. Conovavirus Disease 2019 merupakan suatu virus atau wabah penyakit yang dapat mengancam kesehatan dengan kasus terkonfirmasi dan angka kematian yang cukup tinggi di seluruh dunia Walker *et al.*, (2020, hlm. 413). Penularan virus Covid-19 berlangsung dengan sangat cepat, sehingga banyaknya korban yang terinfeksi virus dalam kurun waktu dua minggu sejak terjadi pertama kali pada 31 Desember 2019. Terhitung hingga Februari 2021 sudah tercatat 1,33 juta kasus positif Covid-19 di 2 Indonesia, dengan jumlah kasus sembuh sebanyak 1,14 juta dan kasus kematian sebanyak 35.981. Hal ini kemudian mendapat perhatian lebih dari pemerintah, dimana pemerintah menerapkan pembatasan sosial dengan penutupan tempat-tempat umum, tempat ibadah, kantor, hingga sekolah. Wabah pandemi ini sangat berpengaruh bagi aspek kehidupan, baik dari aspek kesehatan, ekonomi, maupun pendidikan.

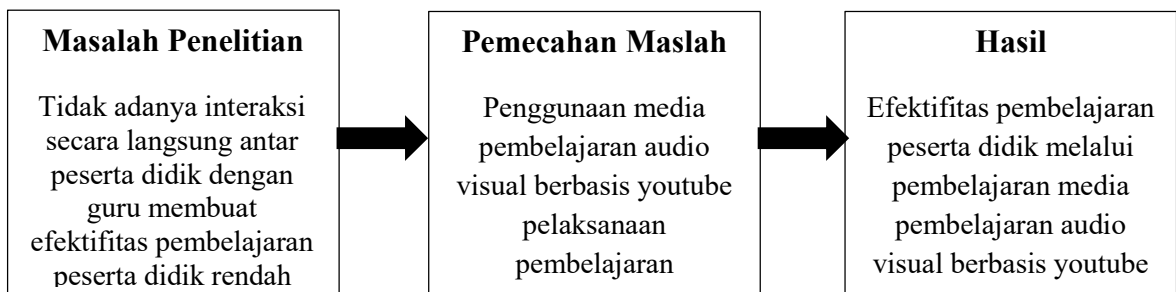
Media audio visual adalah penggabungan antara media audio dan media visual . Penyampaian materi ajar dengan menggunakan media audio visual bisa berupa pesan verbal maupun non-verbal yang dapat ditangkap oleh peserta didik dengan indra penglihatan maupun pendengarannya. Pembelajaran dengan media audiovisual akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, karena memiliki karakteristik yang lebih lengkap dibandingkan dengan media audio maupun media visual saja. .

Melalui konten pendidikan pada youtube guru dapat memanfaatkannya untuk menjelaskan materi kepada peserta didik dengan menampilkan video tentang materi

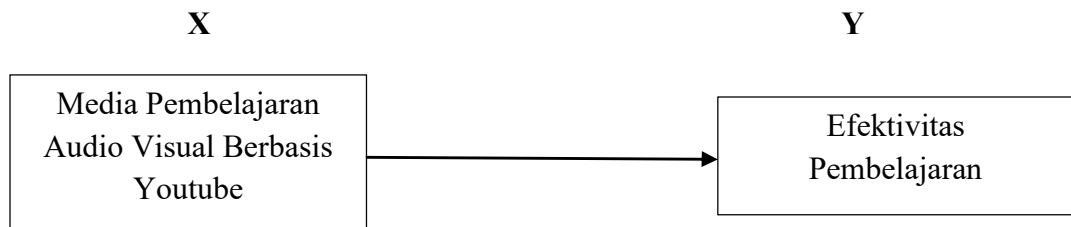
pembelajaran yang akan diajarkan sehingga suasana belajar menjadi lebih inovatif, kreatif, menarik, dan tidak monoton. Penggunaan youtube sebagai media pembelajaran dapat menjadi solusi yang sangat potensial untuk mengatasi keterbatasan informasi yang menyebabkan peserta didik banyak yang kurang paham tentang materi yang diajarkan Utami and Zanah, (2021, hlm. 79).

Efektivitas dalam pembelajaran itu sangat penting, karena dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dan juga hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Menurut Miarso dalam Rohmawati (2015, hlm 16) mengatakan “efektivitas pembelajaran adalah salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketetapan dalam mengelola sesuatu situasi”. Efektivitas Pembelajaran juga bisa dilihat dari aktivitas peserta didik didalam pembelajaran, penguasaan konsep, dan juga respon siswa terhadap

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentu mengharuskan peserta didik dan guru untuk beradaptasi dengan proses belajar mengajar yang baru, dimana hal ini bukan hal yang mudah di dunia pendidikan. Sehingga pembelajaran daring yang dilakukan berjalan dengan kurang efektif bagi pembelajaran peserta didik, hal ini dikarena tidak adanya proses tatap muka secara langsung yang biasanya terjadi dalam proses pembelajaran dan, kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring yang menyebabkan peserta didik merasa jenuh pada saat melaksanakan pembelajaran daring.pembelajaran.



Gambar 2. 5
Kerangka Berfikir



Gambar 2. 6
Paradigma Penelitian

Keterangan :

(X) : Variabel Independen (Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Youtube)

(Y) : Variabel Dependen (Efektivitas Pembelajaran)

→ : Garis Pengaruh

E. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Winarno (2013, hlm. 18) menyatakan bahwa “Asumsi merupakan anggapan dasar, yang diakui kebenarannya atau dianggap benar tanpa harus dibuktikan terlebih dahulu”. Lebih lanjut Winarno (2013, hlm. 18) menjelaskan bahwa “Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian”. Adapun asumsi yang dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Efektifitas Pembelajaran kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi .
- 2) Media pembelajaran audio visual berbasis youtube menjadi faktor Efektifitas Pembelajaran peserta didik.
- 3) Media pembelajaran audio visual berbasis youtube dapat membuat efektifitas pembelajaran

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 99) menjelaskan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang telah di rumuskan, adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual berbasis youtube terhadap efektifitas pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran ekonomi .